

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

URIKA

NPM : 1311030111

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2017**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :
URIKA
NPM : 1311030111**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Dr. M. Muhassin, M.Hum**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2017**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
URIKA

Pembelajaran PAI di sekolah umum memiliki aspek-aspek materi yang luas dengan hanya terjadwal 3 jam mata pelajaran dalam seminggu. Sementara itu, dalam pembelajaran PAI di kelas sering ditemui kesulitan belajar siswa, kurang konsentrasi, motivasi menurun, bahkan tingkah laku siswa yang mengganggu pembelajaran. Sehingga hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran PAI. Disinilah pentingnya guru mengelola kelasnya dengan baik. Pada permasalahan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini, maka dilakukan penelitian dengan rumusan permasalahan; bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas. Penulis melakukan penelitian ini di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dan menggabungkan *data reduction*, *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, dengan subyek penelitian dua guru PAI.

Penelitian yang dilakukan ini memperoleh hasil 1). Ada dua indikator manajemen kelas yang tidak terlaksana, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.; 2). Faktor pendukungnya adalah peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada disekolah, visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlak mulia, tujuan pembelajaran agama Islam disekolah ini menekankan agar siswa dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam, adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar siswa untuk mengadakan kelompok belajar bervariasi. 3) faktor penghambatnya adalah tidak menggunakan formasi tempat duduk yang bervariasi, dan minimnya waktu pelajaran agama yang ada.

Kata kunci : Implementasi Manajemen Kelas, Pembelajaran PAI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**


Nama Mahasiswa : **Urika**
NPM : **1311030111**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi hijriyah, M.Pd
NIP.197205151997032004


Dr. M. Muhassin, M.Hum
NIP. 19770818220080 11012

Menyetujui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh : **Urika NPM : 1311030111**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hari/Tanggal: **Jumat, 27 Oktober 2017**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

Sekretaris

: **Sri Purwanti N., M.Pd**

Penguji Utama

: **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Umi hijriyah, M.Pd**

Penguji Pendamping II

: **Dr. M. Muhassin, M.Hum**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl : 125)¹



¹ Departmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, yayasan penerjemah Al-Qur'an. Jakarta, 2005, Hlm.237

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah puteri kelahiran Bandar Lampung dilahirkan dan diberi nama Urika di Tanjung Karang, tepatnya pada tanggal 17 Juli 1995, anak kelima dari enam bersaudara berasal dari pasangan, ayah yang bernama Ujang Zakir dan ibu bernama Ratnawati.

Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan formal, terdiri dari tingkat dasar di SD AL-AZHAR 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2007, kemudian masuk kejenjang Sekolah Menengah Pertama, di SMP Negeri 29 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Surya Dharma Bandar Lampung, dan dapat menyelesaikan studi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Semasa menjadi mahasiswa di UIN penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan baik yang bersifat ekstra maupun intra kampus dan pernah mengikuti berbagai pelatihan sebagai berikut :

1. Organisasi ekstra kampus yang pernah diikuti:
 - a. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), Komisariat UIN Raden Intan Lampung

2. Adapun organisasi intra kampus yang pernah diikuti :

- a. HMJ MPI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam), sebagai anggota tahun 2015
- b. UKM BLITZ sebagai anggota tahun 2013



PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibu yang selalu menjadi penyemangat didalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kakak, adik dan saudara-saudara yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati memberikan bimbingan dan dorongan serta pengorbanan materil maupun spiritual kepada penulis selama dalam menuntut ilmu.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya hanya kepada Allah Ta'ala jualah segalanya penulis kembalikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 19 september 2017
Penulis,

URIKA
NPM 1311030111

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan pencipta alam yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis khususnya dan kepada umat manusia pada umumnya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sekalipun masih jauh dari kesempurnaan yang sebenarnya, untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Shalawat teriring salam penulis haturkan kepada uswah hasanah kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi'in, Tabut-tabi'in dan kepada seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dalam mempelajari, mengamalkan dan mendakwahkan Islam hingga akhir zaman kelak.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Chairil Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Amirudin, M.pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat Institut Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung, ban, serta staf karyawan, penulis ungkapkan terima kasih atas waktu, fasilitas dan layanannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku neli, mira, ica, fina, fini, petty, faldi yang selalu memberi masukan kepada penulis. Serta Tofan Wahyu Dwi Prasetyo yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Kawan-kawan seperjuangan MPI kelas C angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga silaturahmi ini senantiasa terjaga.
9. Guru-guru SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian dan mendapatkan refrensi.

Bandar Lampung, 19 september 2017
Penulis,

URIKA
NPM1311030111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan ruang lingkup penelitian	16
C. pembatas Masalah	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Manajemen Kelas	19
1. Pengertian Manajemen Kelas	19
2. Fungsi- Fungsi Manajemen Pendidikan	21
3. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kelas	23
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	24
5. Implementasi Manajemen Dalam Belajar	27

6. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas	28
7. Standar Manajemen Kelas	32
.....	B.
Pembelajaran	38
1. Hakikat Belajar Mengajar	38
2. Pendekatan Dalam Belajar Mengajar	39
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar	41
C. Pendidikan Agama Islam	43
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
2. Sistem Pendidikan Agama	46
D. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam	48
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat	53
1. Faktor-Faktor Pendukung	53
2. Faktor-Faktor Penghambat	56
BAB III METODELOGI PENELITIAN	61
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	61
B. Metode Penelitian	61
C. Jenis Penelitian	62
D. Desain Penelitian	63
E. Sumber Data	64
F. Alat Pengumpulan Data	65
G. Triangulasi	67
H. Teknik Analisis Data	69

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Profil SMP Negeri 3 Bandar Lampung.....	71
B. Deskripsi data pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	81
C. Pembahasan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	102
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Kelas	109
E. Hasil Analisis Data.....	111
 BAB V PENUTUP.....	 113
A. Simpulan	113
B. Saran	114
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Kondisi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI	10
Tabel 4.1 : Data Tenaga Pengajar Dan Karyawan	74
Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa	78
Tabel 4.3 : Kondisi Sarana Dan Prasarana	80



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Panduan Observasi Terhadap Implementasi Manajemen Kelas.....	116
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	118
Tabel 3. Panduan Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	120
Kartu Konsultasi	125
Dokumentasi	126
Surat Permohonan Penelitian	127
Surat Balasan.....	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.²

Manajemen kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.³

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal agar siswa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapa

² Syaiful bahri djamarah, *strategi belajar mengajar*, PT hadi mahasatya, Jakarta,2010,hal. 198

³ Pupuh fathurrohman,sobry sutikno,*strategi belajar mengajar*,Bandung,PT refika aditama, hal. 103

pun, kapan pun dan dimana pun. Karena itu, bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruang terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja bukan waktu yang dikehendaki anak.

masalah-masalah manajemen kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa seperti :

- a. Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan gender, rasa tidak senang, atau persaingan tak sehat.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari, dan sebagainya.
- c. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
- d. Kelas mentolelir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
- f. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

Sedangkan beberapa sumber masalah yang datangnya dari pihak guru misalnya, karena pikiran guru yang sedang kalut, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan guru dalam waktu yang bersamaan, daya intropeksi yang lemah terhadap penampilan fisik, gaya mengajar dan pengendalian emosi.

Rentetan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas merupakan masalah yang tidak pernah terselesaikan. Bahkan terus berkembang dengan semakin rumit, pariatif dan kompleks. Oleh karena itu, khusus untuk melakukan refleksi atas perbuatan guru, masing-masing guru bisa membuat daftar penemuan masalah manajemen kelas. Kemudian dijadikan bahan diskusi kelas untuk dicari solusi dan pemecahan masalahnya.⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa.

⁴ Syaiful bahri djamarah, op. Cit. hal. 108

Prestasi ini tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang hanya terjadwal dengan tiga jam mata pelajaran setiap minggunya pada sekolah umum SMP Negeri 3 Bandar Lampung memiliki nilai kebutuhan yang tinggi bagi siswa. Dengan waktu sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka dibuatlah perencanaan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Namun dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis

tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Di dalam Al- Quran Allah swt. berfirman dalam Surat Al- An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ عِندِي عَامِلِينَ فَمَا تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ



Artinya: *“Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”*.

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁵

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik Manajemen kelas yang baik. Standar dan karakteristik Manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut :

Standar pengelolaan kelas terdiri dari:

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.

⁵ Dadang suhardan, dkk, *manajemen pendidikan*, alfabeta, bandung, 2009, hal. 106

- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik.
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.⁶

Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang

⁶ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, hal. 13

didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan murid saling memengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.⁷

Menurut bambang warsito, kriteria pembelajaran yang harus diketahui oleh seorang guru adalah :

1. Sikap positif terhadap peserta didik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran
4. Pengorganisasian pembelajaran
5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.⁸

⁷ Puh Fathurrohman dan M.Sobri Sutikno, op. Cit. Hal. 111

⁸ Bambang Warsito, teknologi pembelajaran, rineka cipta, Bandung, 2008, hal. 265

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung menerangkan bahwa dalam manajemen kelas terdapat sebuah kecendrungan, karena dalam kriteria manajemen kelas menurut permen diknas nomor 41 tahun 2007 ada kriteria manajemen kelas yang tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, dari waktu belajar yang minim, akhirnya guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan⁹

Dari hasil pra survey tanggal 16 februari 2017 terhadap guru agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung bahwa guru tidak menggunakan manajemen kelas dengan baik, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak efektif, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

⁹ Dokumentasi hasil pra Survei SMP Negeri 3 bandar lampung 16 februari 2017

Tabel 1

Data kondisi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun 2017.

NO	Kriteria Manajemen Kelas	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	✓	✓
2.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.	✓	✓
3.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.	✓	
4.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	✓	
5.	Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam	✓	

	menyelenggarakan proses pembelajaran.		
6.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
7.	Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	✓	
8.	Guru menghargai pendapat peserta didik.	✓	
9.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	✓	
10.	Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	✓	
11.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.		✓

Sumber : hasil observasi di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada kecendrungan dalam manajemen kelas.¹⁰

¹⁰ Observasi hasil pra survey pada tanggal 16 februari 2017 di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut :

Asriyadi, membahas tentang Peranan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Putra As'adiyah Pusat Sengkang TA 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peranan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Putra As'adiyah Pusat Sengkang adalah dapat menciptakan susana belajar yang kondusif, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.(2) Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen kelas secara umum ada empat yaitu pertama, faktor guru yang meliputi tipe kepemimpinan guru, gaya mengajar guru yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, dan pemahaman guru tentang siswa; kedua, faktor siswa; ketiga, faktor kurikulum, dan yang keempat faktor lingkungan, oleh karena itu mengingat betapa berperannya manajemen kelas dalam proses belajar mengajar maka sangat dituntut kepada setiap tenaga edukatif dalam hal ini adalah guru harus terus berupaya meningkatkan keprofesionalannya dalam menerapkan manajemen kelas guna peningkatan mutu pembelajaran.¹¹

¹¹ Asriyadi "Peranan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Putra As'adiyah Pusat Sengkang"(Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam STAI As'adiyah Sengkang, Sulawesi Selatan, 2011) Hal.1

Wahda wahyudin, membahas tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dalam pembelajaran ips terpadu di kelas viii smpn 7 biromaru TA 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Mpengelolaan kelas = 64, (2) nilai M motivasi belajar = 60, (3) pada uji statistik Inferensial diperoleh nilai $r_{xy} = 0,990$. Pada taraf signifikansi 1% hasil menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,990 > 0,515$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.¹²

Nur azizah, membahas tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa smp negeri 4 batu TA 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : masalah Individu dan kelompok dalam pengelolaan kelas yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 4 Batu adalah siswa mengganggu temannya, siswa belum percaya diri dalam mengekspresikandirinya di kelas, siswa suka izin keluar kelas pada saat pelajaran, ketidakkompakan dalam kelompok belajar. Guru tetap menanggapinya dengan positif. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Batu yang telah ditempuh yaitu: 1) (*Manajemen administratif kelas*) Sudah diselesaikan dengan baik oleh guru PAI, yang didukung semua guru, OSIS, kurikulum dan perangkat kelas. 2) (*Manajemen operatif kelas*)

¹² Wahda Wahyudin "Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Viii Smpn 7 Biromaru"(Jurnal Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, 2014) Hal. 5

Mengalami kekurangan pada perbekalan kelas, pembinaan personal kelas, kepemimpinan guru/wali kelas, pembelajaran PAI kurang dukungan maksimal dari guru-guru lain di sekolah. 3) (*Penataan ruang kelas*) Dalam penataan kelas sudah memadai, Namun siswa yang duduk di belakang sedikit sulit berinteraksi dengan guru, karena bangku masih formasi tradisional, pembelajaran variasi kelompok dilaksanakan di ruang multimedia. Lemari pun belum memadai. 4) (*Pengelolaan perilaku siswa*) Dilakukan dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui tata tertib sekolah, mengimplementasikan norma yang berlaku dimasyarakat di sekolah, menciptakan suasana positif di kelas dengan memberi perhatian. Sedangkan untuk mempertahankan kelas tetap kondusif dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan dua pendekatan dalam mengatasi satu masalah yang timbul.

5) (*Penerapan strategi pembelajaran*) belum memperhatikan keterampilan-keterampilan dalam penerapan strategi pembelajaran dan adanya ketidaktepatan siklus pembelajaran. Sehingga guru mengubah strategi sesuai dengan beban materi dan waktu. Pendekatan pembelajaran yang hanya sering digunakan adalah learning community, Tanya jawab interaktif dan ceramah dengan membawa siswa untuk menemukan sendiri apa yang harus ia pelajari.¹³

¹³ Nur Azizah “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 4 Batu” (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, Malang, 2014) Hal 19

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian dengan penelitian penulis penelitian ini.

Dari skripsi pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Dari jurnal yang kedua, Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu: pertama, perlu diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar; kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar; ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Dari skripsi ketiga, tentang realisasi strategi pengelolaan kelas dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta, dampak dari strategi pengelolaan tersebut terhadap prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda baik dari segi aspek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian maupun dari hasil penelitian. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung”

B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada kajian implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti meliputi prosedur manajemen kelas dalam pembelajaran serta faktor-faktor yang menghambat.

C. Pembatas Masalah

Pembelajaran yang baik akan membuat siswa paham dengan pelajaran agama Islam. Sementara kenyataan yang ada selama ini adalah kurang optimalnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu fokus penelitian penulis adalah implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Ada dua aspek penting yang berkenaan dengan manajemen, pertama adalah, fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kedua, adalah unsur manajemen itu sendiri yang dikenal dengan singkatan 6M. Yaitu SDM (man), money (dana), benda (materials), alat-alat (machines), metode (methods), pasar (market).

Pelaksanaan fungsi manajemen merupakan proses manajemen itu sendiri, sedangkan unsur manajemen merupakan sumber daya-sumber-daya yang dimanajemeni.

Penulis membatasi ini pada pelaksanaan manajemen kelas yang berhubungan dengan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah Kesenjangan antara harapan akan sesuatu dengan kenyataan yang ada. Masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diusahakan dengan hasil yang diperoleh, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai.

Berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan ini, maka saya merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran agama Islam di SMP N 3 Bandar Lampung?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah :
 - 1) Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas di SMPN 3 Bandar Lampung
2. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
- 1) Sebagai bahan informasi dan bahan pemikiran yang positif bagi guru.
 - 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui permasalahan guru dalam menggunakan manajemen kelas

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi penelitian : untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini didapat dibangku kuliah.

Bagi Sekolah :

- a. Memudahkan proses pembelajaran agama di SMP Negeri 3 Bandar Lampung
- b. Sebagai bahan referensi sekolah untuk pelaksanaan manajemen kelas yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

Bagi Program Studi Manajemen pendidikan Islam (Administrasi Pendidikan) :

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan atau memperkaya materi perkuliahan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Dadang Suhardan Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁴

Menurut Pupuh faturahman pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengertian diatas menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni :

- a. Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar

¹⁴ Dadang suhardan, dkk, op. Cit. Hal. 106

- b. Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar
- c. Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan
- d. Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat, sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Menurut Syaiful bahri djamarah strategi manajemen kelas dapat didefinisikan "pola siasat, tehnik, atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif, agar siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran".¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen Pendidikan

1) Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

¹⁵ Pupuh fathurrohman,sobry sutikno, op. Cit. hal 104

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006), hal. 177.

2) Organizing (organisasi)

Organisasi adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau jumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

3) Actuating (penggerak)

Penggerak adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar seseorang melakukan tugas dan kewajibannya. Seseorang sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

4) Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar

semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada.¹⁷

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁸

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁷ Saefullah, Manajemen pendidikan islam, (Bandung : pustaka setia, 2012) hal. 20

¹⁸ Dadang suhardan, dkk, op. cit, hal. 106

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni :

- a. Speed, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- b. Simple, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.
- c. Self-confidence, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar beradaptasi.¹⁹

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: factor intern siswa dan factor ekstern siswa. Factor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa. Sedangkan factor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi :

¹⁹ Pupuh fathurrohman,sobry sutikno, op. cit, hal. 104

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik.

sertamenciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan,tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan

Pada hal-hal yang positif Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative.penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman

Disiplin diriAnak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Keakraban guru, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan guru terhadap tingkah lakusiswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman

disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar²⁰

5. Implementasi Manajemen dalam Belajar Mengajar

Tugas dan peran guru dalam implementasi manajemen pengolahan proses belajar mengajar sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Menetapkan apa yang akan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- c) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan;

2) Pengorganisasian

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang di perlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang di perlukan untuk menyelesaikan.

²⁰ Made Pidarta, Pengelolaan Kelas, (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), hal. 21

- b) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d) Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang di perlukan.

3. Pengarahan

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- b) Memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise.

4. Pengawasan

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
- b) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

6. Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Kelas dipahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu : keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a. Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

b. Membagi perhatian

Kelas diisi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun, demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada dalam kelas.

c. Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Dalam memulai proses belajar mengajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya. Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, dengan meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberikan tanggapan.

d. Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

f. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditinggalkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.²¹

Adapun keterampilan dalam pengembangan kondisi belajar meliputi :

a. Modifikasi tingkah laku

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Op.Cit.*, h. 187

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntunan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul pada peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

b. Pengelolaan kelompok

Kelompok belajar dikelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang ditepan oleh guru.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (perennial) dan memberikan efek berkelanjutan (nurturan efek), oleh karena itu, permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan akan diatasi.²²

7. Standar Manajemen Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik Manajemen kelas yang baik. Standar dan karakteristik Manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut :

²² Euis Karwati Dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif,kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta), h. 32-34

Standar pengelolaan kelas terdiri dari:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.

Suara guru memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu, intonasi, nada, volume dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Umpannya dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau

kata , guru mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan.

3) Tutar kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.

Kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal-hal semacam inilah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalan proses belajar mengajar tidak terulang kembali.

Hal yang perlu kita lakukan agar meminimalisir kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar di dalam kelas.

4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat

melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap siswa mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan setiap siswa pun berbeda. Untuk itu guru perlu mengatur materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan belajar setiap siswa yang berbeda-beda.

- 5) Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif, guru memberikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru tersebut menerangkan suatu materi pelajaran.

- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Setiap manusia diwajibkan untuk saling menghargai, termasuk seorang guru yang harus menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh pada siswa-siswa agar dapat saling

menghargai sesama temannya, dan tidak menimbulkan kontroversi dalam belajar.

8) Guru menghargai pendapat peserta didik.

Setiap orang pasti punya pemikiran berbeda-beda dan akhirnya berbeda pendapat. Menghargai setiap pendapat orang lain perlu dilakukan termasuk menghargai pendapat peserta didik. Dari situ kita akan tau sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa akan terpacu keberaniannya dalam pengungkapan pendapat didepan guru dan teman-temannya.

9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.

Kerapihan, bersih dan sopan adalah hal yang utama yang harus diterapkan oleh pendidik. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.

10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

Setiap awal semester guru wajib menyampaikan silabus mata pelajaran terlebih dahulu. Agar siswa tau apa yang akan dipelajari hingga akhir semester. Selain itu, penyampaian

silabus mata pelajaran setiap awal semester juga berguna meningkatkan keaktifan berfikir siswa sebelum materi dimulai.

11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan sempurna. Selain itu disiplin waktu juga berguna agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.²³



B. Pembelajaran

1. Hakikat Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi

²³ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, hal 13

belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan murid saling memengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.²⁴

Wottuba dan Wright menyimpulkan indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu :

- 1) Pengorganisasian materi dengan baik
- 2) Komunikasi secara efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Adil dalam ujian dan penilaian
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.²⁵

2. Pendekatan dalam Belajar Mengajar

²⁴ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobri Sutikno, op. Cit. Hal. 111

²⁵ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), h. 289

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka pentingnya meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembicaraan ini dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu :

a. Pendekatan individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

b. Pendekatan kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh kembangnya rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka

dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing. Sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas

c. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.



d. Pendekatan edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain.²⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op. Cit. hal. 53-59

diantaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

1) Tujuan

- a. Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Guru

- a. Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar guru dikelas. Guru yang memandang anak sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan. Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar.

3) Peserta didik

- a. Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar dikelas.

4) Kegiatan Pengajaran

- a. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi.

5) evaluasi

- a. Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.²⁷
- b. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.
- c. Diamping faktor yang dimiliki siswa, masih ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik.²⁸

C. Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobri Sutikno, op. Cit. Hal. 115-117

²⁸ Nana sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, sinar baru algensindo, bandung, 2013. Hal. 37

Pendidikan dalam konteks islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Dzariyat ayat 56 :



Artinya: “ Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan)

kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari pembahasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan islam pada intinya adalah : terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Seorang guru adalah pembimbing siswanya dan mengasuh, melatih terhadap perkembangan rohani dan jasmani siswa. Pendidikan islam yang berarti proses bimbingan pendidikan terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi Ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, Ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori.²⁹

2. Sistem Pendidikan Agama

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, banyak usaha yang dapat ditempuh, yang terpenting antara lain :

- a. Semangat keagamaan harus mendominasi situasi sekolah, hal ini berpengaruh pada pembinaan kestabilan emosi, akhir mulia, dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa. Guru dan semua warga sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegangan pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, menolong orang, melaksanakan syiar-syiar agama seperti berpuasa, shalat dan lain-lain. Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, pengendalian emosi, dan mengatasi kesulitan dengan dada yang

²⁹ <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam>, diakses 14 maret 2017, 13.27 WIB

lapang. Guru harus memiliki kesan-kesan terhadap Rasul yang diajarkannya. Ia mengagumi kebesaran Rasullulah dan sabahat-sahabatnya, berkemampuan membaca Al-Qur'an yang benar khidmat bersama-sama anak didik serta tercemin dalam tingkah lakunya sehari-hari.

- b. Menata kehidupan sosial dalam kehidupan sekolah, dimana siswa-siswa diberi kesempatan yang serasi guna menyerap prinsip-prinsip keagamaan dan kemasyarakatan.
- c. Memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkah laku yang benar dan selaras dengan ajaran Islam.
- d. Pendidikan agama sedapat mungkin diajarkan dengan praktik. Pada waktu siswa belajar tentang wudhu, shalat, sujud tilawah, atau sujud sahwi misalnya, supaya disajikan melalui praktik.
- e. Menyiapkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat membantu ditegakkannya syiar agama disekolah, dengan menentukan masjid yang tepat untuk shalat dan melengkapi sarana-sarana ibadah agar lebih sempurna, dan membimbing mereka ke arah gemar melakukan ibadah.
- f. Pada kesempatan-kesempatan yang baik hendaknya disajikan judul-judul yang relevan, seperti tata cara puasa, sejarah perang Badar, serta

penaklukan kota Mekah, diajarkan pada waktu dekat atau pada bulan ramadhan. Sedangkan pelajaran tentang rukun haji diajarkan dekat waktu bulan haji.³⁰

D. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Agama Islam

Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pengelolaan sekolahnya. Dalam pengelolaan sekolah ini terdapat beberapa unsur salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Unsur yang lain meliputi pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Pengelolaan kelas yang baik yaitu bertanggung jawab untuk hal-hal ini dan dapat memberikan suasana positif dengan sedikit konflik dimana energi terkonsentrasi dalam kegiatan dengan tujuan. Pada saat yang sama, anda menghapus banyak perjuangan terus-menerus yang habis dipakai begitu banyak, dan anda memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk bekerja

³⁰Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi, Pengajaran Agama Islam, rineka cipta, jakarta, 2008. Hal. 18-20

dengan siswa anda. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran agama yang efektif. Usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif yaitu guru harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang baik. Disamping itu guru harus dapat menguasai berbagai cara atau pendekatan dalam pengelolaan kelas dan dapat menerapkannya dalam memecahkan masalah.³¹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Seperti yang dikemukakan Alam S adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu :³²

1. Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

³¹ Martinis Yamin dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta. Gaung Persada Press. 2009. Hal. 166

³² Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, h. 107

Tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa-siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada siswa, keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada siswa. Disamping itu, tujuan pengajaran yang berpusat pada siswa dirasakan dapat memberikan petunjuk yang terarah bagi perkembangan alat evaluasi, pemilihan materi dan kegiatan belajar mengajar, serta penetapan media dan alat pengajaran.³³

2. Pengaturan waktu

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran per catur wulan, pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan aktivitas bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif selain menggairahkan. Karena tugas seorang guru adalah mengajar maka pembagian sesi pembelajaran sesuai RPP.

3. Pengaturan ruangan (fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung

³³ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 70

meningkatnya intensitas proses belajar mengajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal dibawah ini :³⁴

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling tidak mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjura, gambar tokoh sejarah, mading ataupun yang berkaitan dengan pembelajaran, peraturan yang berlaku dan lain sebagainya.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya : berbaris berjajar yang terdiri atas 8 sampai 10 orang. Berbentuk setengah lingkaran seperti dalam teater dimana disamping guru

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 148

bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik atau berbentuk lingkaran.³⁵

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d. Pengaturan dan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang dapat dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan pada kepentingan belajar. Karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya. Hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

4. Pengelompokan Peserta Didik Dalam Belajar

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas mengenai pengaturan tempat duduk siswa dengan format yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan

³⁵ *Ibid.*, h. 149

dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Masalah pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa sebagai individu dengan segala perbuatan dan persamaannya. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah persamaan kecerdasan, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian dan latar belakang lingkungan.³⁶ Berbagai kesamaan dan perbedaan siswa di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh dengan kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama. Pengelompokan siswa dapat pula dilakukan dengan cara : pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, pembentukan kelompok kelompok diatur guru sendiri, atau diatur oleh guru atas usul anak didik. Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.³⁷

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, h. 209

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, h. 212

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor-Faktor Pendukung

Menurut Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain:

a. Kurikulum

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terorganisir.

b. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.

d. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif

murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

2. Faktor-Faktor Pengambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah :

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik.

Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.

2) Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa . Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

b. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

1. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak

2. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.³⁸



³⁸ Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung) hal. 130

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan Robert wortel mongonsidi no. 72 Teluk Betung, Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan dimulai pada 19 juli sampai dengan 19 agustus, tahun ajaran 2016/2017 semester genap.

B. Metode Penelitian

Metode artinya cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.³⁹ Jadi metode penelitian adalah suatu ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁴⁰ Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan data deskriptif adalah langkah-langkah

³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 1

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2.

penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.⁴¹

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.⁴³

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15.

⁴³ Abdurrahman Fathoni, *Metdologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 96.

D. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan rencana penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Selain itu peneliti juga melihat langsung keadaan dalam proses belajar, serta mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait penelitian.

c. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang terkumpul dianggap cukup memadai untuk di analisis dan setelah peneliti melakukan wawancara

mendalam terhadap guru mata pelajaran Agama Islam dan peserta didik, yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

E. Sumber Data

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1) Data Primer

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.⁴⁴ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.⁴⁵ Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku,

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Op. Cit. hal. 43

⁴⁵ *Ibid*, hal. 44

majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.⁴⁶

F. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai implementas manajemen kelas dalam proses pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampungdibutuhkan metode dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara/interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan⁴⁷. Wawancara adalah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, hal ini dilakukan agar penggalian informasi menjadi terarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

⁴⁶ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 36

⁴⁷ Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Op. Cit.* hal. 83

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Penggunaan metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan tentang perencanaan pembelajaran seperti RPP dan data sekolah lainnya.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁹ Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian karena peneliti dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan yang sesungguhnya terjadi dalam pembelajaran.

Metode observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

G. Triangulasi

dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sumber pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁴⁸ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), hal. 5

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203

Menurut Sugiyono triangulasi teknik validasi data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁰

Triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun tehnik triangulasi yang banyak digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Lexy.J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berrarti membnadingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedan tersebut.

Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajaad kepercayaan beberapa sumber

⁵⁰ Sugiyono, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 273

data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subyektif.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penggabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.⁵² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

⁵¹ Lexy J.Moleong, Op. Cit. hal.56

⁵²Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosial (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 44.

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 244.

⁵⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet Ke 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 184.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁵⁵

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 252.

⁵⁶Sugiyono, *Ibid*, hal. 253.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Negeri 3 Bandar Lampung

1) Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 7 maret 1975 berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 4919/1V/III tanggal 30 Agustus 1975 dengan nama SMP Negeri 3 1 Teluk Betung yang berlokasi di Jalan Robert Wortel Mongonsidi No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung. Pada tahun 1995, SMP Negeri 3 1 Teluk Betung pindah di Jalan Basuki Rahmat No.23 Gedung Pakuon Teluk Betung Bandar Lampung dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 3 Bandar Lampung.

2) visi dan misi sekolah

Visi sekolah

Beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil dan mampu menghadapi tantangan masa depan

Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Meningkatkan kegiatan dibidang agama dan melaksanakan ajaran agama Dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah
4. Melaksanakan proses Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya.
5. Mendorong dan menumbuhkan semangat berkompetensi kepada seluruh warga sekolah.
6. Melaksanakan Pembelajaran berkarakter bangsa untuk setiap mata pelajaran
7. Menerapkan pengelolaan sekolah secara partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat.
8. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
9. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
10. Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa yang berprestasi dan pembinaan kepada siswa yang berkemampuan rendah dibidang akademik.
11. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan dan manajemen berbasis pendidikan (SNP)
12. Menumbuhkan budaya santun, budaya malu, budaya maju dan budaya tertib.

3) Tujuan

1. Seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap ajaran agama yang dianut.

2. Sekolah memiliki tim khusus yang siap diikuti dalam kegiatan lomba bidang keagamaan.
3. Seluruh peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari.
4. Sekolah memiliki kurikulum operasional memenuhi standar.
5. Sekolah mampu mengembangkan silabus semua mata pelajaran dari kelas VII sampai dengan kelas IX
6. Sekolah mengembangkan RPP kelas VII, VIII dan IX untuk semua mata pelajaran.
7. Semua guru mampu melaksanakan penilaian sesuai Standar Nasional Pendidikan.
8. Dalam kegiatan lomba bidang akademik dan non akademik tingkat SMP Kota Bandar Lampung minimal mencapai peringkat sepuluh.
9. Peningkatan GSA minimal + 1,0
10. Memiliki tim olympiade yang mampu menjadi juara di tingkat kota Bandar Lampung.
11. Memiliki tim kesenian yang siap pentas pada acara – acara di tingkat Kota Bandar Lampung.
12. Memiliki tim basket / volly ball yang mampu menjadi juara III tingkat Kota Bandar Lampung.
13. Memiliki kelompok PMR/ UKS yang mampu menjadi finalis di tingkat Kota Bandar Lampung

14. Memiliki tim MTQ yang mampu menjadi finalis di tingkat SMP Kota Bandar Lampung
15. Memiliki Tim Pasukan Pengibar Bendera yang siap ditugaskan sebagai Petugas Upacara dan dapat menjadi finalis di tingkat Kota Bandar Lampung.
16. Memiliki ruang Multi media yang memadai.
17. Memiliki tim pramuka yang mampu menjadi finalis dalam lomba tingkat Kota Bandar Lampung.
18. Semua guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai Standar Proses dari BSNP

4) Keadaan Guru


Data Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tabel 3

NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIK	IJAZAH	PENDIDIKAN
Dra. Hj. Haria Etty SM, MM	19620429 199302 2 001	S2	Univ. Saburai
Drs.Fajar Rasyid	19570227 198003 1 007	S1	Unila
Drs.Bambang Hermanto	19600708 198203 1 008	S1	STKIP
Hj.Nelyati	19570731 198003 2 006	D3	IKIP Padang
Hj. Darmi Betty,S.Pd.	19600730 198303 2 006	S1	Unila
Hj. A.Maelastutik,S.Pd.	19610521 198403 2 001	S1	STKIP
Ekariyanti,S.Pd.	19601010 198303 2 019	S1	STKIP

Rosanyar,S.Pd	19580911 198003 2 007	S1	STKIP METRO
Marlini, S.Pd	19630427 198412 2 001	S1	STKIP
Yuniati,S.Pd.	19670705 198903 2 010	S1	UNSYIAH ACEH
Jamasri,S.Pd.	19580815 197803 1 004	S1	Unila
Hi.Azmal Azwar,S.Pd.	19590701 198102 1 002	S1	Unila
Deswita,S.Pd	19640111 198703 2 003	S1	STKIP
Fatmawati,A.Md.	19590321 198012 2 003	D3	Unila
Hj.Bertasari,A.Md.	19601001 198012 2 003	D3	Unila
Hj. Siti Kordiah,S.Pd	19580512 198803 2 002	S1	ikip Mataram
Ahmad Yani,S.Pd	19681121 198902 1 001	S1	STKIP
Zakaria,S.Pd.	19631103 199203 1 003	S1	Unila
Yulida Ismawati, S.Pd	19600721 198301 2 001	S1	Unila
Gusnaini Anwar, S.Pd	19590813 198112 2 002	S1	STKIP
Hj.Ermina Mirza,S.Pd.	19570111 198502 2 001	S1	Unila
Usa Herwiyatni,S.Pd.	19630526 198601 2 001	S1	Unila
Hj. Idasari,S.Pd	19640324 198602 2 001	S1	STKIP
Dra. Ana Fitri	19670211 199903 2 002	S1	UNILA
Erga Anjaswari,S.Pd	19720123 199802 2 002	S1	UNILA
Naldier,S.Pd	19630422 198703 1 004	S1	STKIP
Liza Helendra, S.Pd.	19671202 200012 2 001	S1	UNILA
Handayani,SE	19650516 198602 2 006	S1	Unila

Herdi Irwanto,S.Pd.	19640520 199102 1 001	S1	Unila
Dormin Nababan,S.PAK.	19711017 200501 2 009	S1	IAKM
Nurkhotimah,S.Ag	19751030 200501 2 005	S1	IAIN Bandung
Lukman Hakim,S.Si	19740624 200604 1 007	S1	UNSRI
Devi Sasmega, S.Pd.	19761911 200902 2 002	S1	STKIP
Beni Sutejo	19640409 198703 1 008	D2	IKIP Jkrta
Tu Yan Em San,S.Pd	19690107 198901 2 002	S1	STKIP
Mutiariini, S.Pd	19850827 200902 2 004	S1	UNILA
Fivi Oktavira, S.Pd.	19791005 200312 2 004	S1	UNILA
Evielia,S.Si	19820813 201001 2 007	S1	UNILA
Reniatin Sembiring, S.Pd	19841117 201101 2 001	S1	STKIP METRO
Aspian,S.Pd	19680320 201407 1 001	S1	STKIP
			
TENAGA ADMINISTRASI			
Dra.Yohana Andriani	19610316 198301 2 001	S1	STIAL
Agus Suyanto	19600824 198303 1 003	SLTA	STM
GURU TIDAK TETAP (GTT)			
Dodi Afriansyah, S.KOM		D1	Darmajaya
Alwani,S.Ag		S1	IAIN
Anana Cariya, S.Ag		S1	STIAB Smaratungga

Desi Ferly Yanti, S.Pd		S1	STKIP
Dwi Martha Julia A, S.Pd		S1	STKIP
Melisa Azhar, S.Pd		S1	STKIP
Yunana Mahdalena,S.Ag		S1	IAIN Raden Intan
Sri Astuti,S.Pd		S1	UNILA
Aminul Umah, A.Md.Pd		D3	
Ahmad Yani		SLTA	SMK Satu Nusa
Marlina,A.Md		D3	Master Komp
Ayu Susanti		SLTA	MAN Pesawaran
Endang Cahaya Ningrum,S.Pd		S1	UNILA
PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT)			
Sari Dewi Suprihatin		D1. KOM P	Master Komp
Septi Dharma Wati			Master Komp
Ismail		D1. KOM P	-
Asmui		SD	-
Ahmad Satiri, S.Pd.		S1	STKIP
Nurmala Dewi, S.Kep, Ns		S1	Unimal

Rustam		SMP	TGI Perkemas
Fatimah		SMA	SMAN 2 TB
E Rusnadi		SD	SD
Aslah		SMA	MMA
Yani		SD	-
Meilia Herbaktiana, SE		S1	Unila
Arief Alhadiansyah, S.Pd		S1	IAIN R.Intan

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI 3 Bandar Lampung TP 2016/2017

Berdasarkan table diatas jelas bahwa sejumlah guru di SMP NEGERI 3 Bandar Lampung 90% memiliki latar belakang pendidikan berstrata S1.

5) Kondisi Peserta Didik

Data siswa antar tahun

Berikut ini disajikan data jumlah siswa antar tahun, dari tahun 1996-1997 hingga tahun 2016-2017.

Tabel 4

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1996-1997	121 siswa
1997-1998	126 siswa
1998-1999	170 siswa
1999-2000	242 siswa
2000-2001	240 siswa

2001-2002	320 siswa
2002-2003	450 siswa
2003-2004	670 siswa
2004-2005	668 siswa
2005-2006	657 siswa
2006-2007	620 siswa
2007-2008	676 siswa
2008-2009	675 siswa
2009-2010	681 siswa
2010-2011	666 siswa
2011-2012	648 siswa
2012-2013	656 siswa
2013-2014	723 siswa
2014-2015	690 siswa
2015-2016	746 siswa
2016-2017	750 siswa

Sumber : Dokumentasi SMP NEGERI 3 Bandar Lampung TP 2016-2017

Berdasarkan tabel diatas, jumlah peserta didiknya dalam setiap kelas memantau perkembangan prestasi belajar, namun disisi yang lain juga merupakan tantangan kepada guru agar lebih memancu kopetensi yang di miliki untuk

memperoleh peserta didik yang melebihi keadaan yang ada sekarang ini untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

6) Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP NEGERI 3 Bandar Lampung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

SMP Negeri 3 Bandar Lampung menyediakan 21 ruang belajar yang masing masing untuk kelas IX sebanyak tujuh kelas di yang kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, kelas VIII sebanyak sebelas kelas pada pagi hari, sedangkan kelas VII masuk pada siang hari. Dalam satu kelas lerdapat kurang lebih 38 sampai 40 kursi dan menggunakan White Board. Untuk fasilitas fisik (gedung) yang dipakai di SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel. 5

1. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
2. Ruang Guru	: 2 Ruang
3. Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
4. Ruang Laboratorium	: 1 Ruang
5. Ruang Perpustakaan dan BK	: 1 Ruang
6. Ruang Belajar Siswa	: 21 Ruang

7. Ruang Musholah	: 1 Ruang
8. Ruang UKS	: 1 Ruang
9. Ruang Komputer	: 1 Ruang
10. Ruang Multi Media	: 1 Ruang
11. Ruang Kesiswaan	: 1 ruang
12. Ruang tunggu	: 1 ruang
13. WC atau Kamar kecil	: 4 ruang
14. Dapur	: 1 ruang
15. Gudang	: 1 ruang

Sumber : Dokumentasi SMP NEGERI 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi jumlah berbagai fasilitas yang ada di SMP NEGERI 3 Bandar Lampung sudah cukup memenuhi persyaratan dalam menunjang proses belajar mengajar.

B. Deskripsi Data Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Dalam penelitian, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan yang peneliti berikan dan lakukan dalam wawancara dan observasi yang diadakan dari tanggal 19 juli-19 agustus 2017 dengan guru

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zaini "Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak boleh ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar".⁵⁷

Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan dan pelaksanaannya disebut mengelola. Orang yang melaksanakannya adalah pengelola, yaitu individu yang menangani tugas-tugas yang bersifat manajerial, mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan dan memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini pengelola kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. Guru menghadapi sejumlah siswa yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik dan efektif.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 174

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung bukanlah hal yang baru.

Disini penulis mengumpulkan data dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah pembahasan manajemen kelas dalam pembelajaran :

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan

juga sasaran belajar.⁵⁸ Tujuan pengajaran diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada peserta didik maka proses belajar mengajar lebih dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa para guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung berdasarkan berbagai kemampuannya dalam proses belajar mengajar seperti :

a) Kemampuan penguasaan bahan pengajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran PAI kelas VII, VIII, IX, menguasai berbagai materi pelajaran yang sedang diajarkan kepada peserta didik, hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran

b) Kemampuan penggunaan media dan sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas VII, VIII, IX, menggunakan berbagai media pada saat memberikan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan.

⁵⁸ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta), h.69

c) Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas VII, VIII , IX, menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

d) Kemampuan pengelolaan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas VII, VIII, IX dapat menguasai suasana kelas, hal ini dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh

e) Kemampuan memberikan evaluasi belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas VII, VIII, IX memberikan evaluasi belajar kepada peserta didik. Hal yang dilakukan terlihat pada saat guru selesai memberikan materi pelajaran, guru mengevaluasi terhadap materi yang diajarkan.

2. Pengaturan waktu

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester, pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Sementara minimnya waktu pelajaran agama membuat guru tidak efektif dalam menyampaikan materi, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, mengatakan dalam waktu pelajaran agama yang hanya tiga jam dalam seminggu dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, membuat guru agama merasa tidak cukup untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga sering memberikan tugas dirumah. Akhirnya dengan waktu yang terbatas dan materi yang bermacam-macam guru mengejar waktu untuk memenuhi silabus dan RPP yang telah dibuat.⁵⁹

3. Pengaturan ruangan (fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesakan ataupun mengganggu antara peserta didik satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata baik, anjuran-anjuran, gambaran tokoh sejarah, mading, ataupun peraturan yang berlaku di kelas dan lain sebagainya.

⁵⁹ Alwani, *Wawancara*, 3 agustus, 2017

Berdasarkan interview di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ruangan tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 40 peserta didik.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, beliau menyatakan tidak mengubah-ubah tempat duduk, karna minimnya jam pelajaran yang dijadwalkan akan memakan banyak waktu dan akan mengurangi waktu saat penyampaian materi.⁶⁰

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

⁶⁰ Ahmad Yani, *Wawancara*, 2017

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.⁶¹

Berdasarkan hasil interview dengan guru, beliau mengatakan ventilasi dibuka agar udara stabil didalam ruangan. Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.⁶²

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang (peralatan)

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti peralatan mengajar seperti spidol, penghapus, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Dapat disimpan dilemari kelas yang sudah tersedia di setiap kelas agar lebih mudah dan tentunya diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik untuk bersama-sama merawat barang tersebut serta harus dicek dan recek agar terhindar dari pencurian.

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana Dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 112

⁶²Ahmad yani, *Interview*, 3 agustus 2017

4. Pengelompokan siswa dalam belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa sebagai individu dengan segala perbuatan dan persamaannya. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah persamaan kecerdasan, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian dan latar belakang lingkungan.⁶³ Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa diatas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.⁶⁴

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, beliau mengatakan “dengan pengelompokan siswa dalam belajar, peserta didik tidak selalu bergantung dengan guru, dengan itu dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk peduli dengan orang lain, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Adapun dalam pembentukan kelompok dapat

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, h. 209

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 207

diatur oleh guru, atau diatur oleh guru atas usul anak siswa.”⁶⁵ Pelajaran kelompok sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan⁶⁶.

Oleh sebab itu guru diuntut untuk menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran, dengan cara :

- 1) Guru mengatur tempat duduk mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru harus jelas.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

⁶⁵ Alwani, *Interview*, 3 agustus 2017

⁶⁶ Dadang suhardan, dkk, op. Cit. Hal. 106

- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang apapun.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.⁶⁷

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI pada teori permen DIKNAS diatas adalah sebagai berikut :

1. Guru mengatur tempat duduk mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran.
adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

⁶⁷ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, hal 13

Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII, dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sangat kurang dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX : “saya tidak mengubah tempat duduk sesuai karakter siswa, sebab dengan jadwal jam pelajaran yang hanya tiga jam dalam seminggu akan memakan banyak waktu ketika mengubah-ubah tempat duduk.”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“menurut saya dengan menggunakan tempat duduk berjejer kebelakang itu sudah cukup, jadi saya tidak mengubah-ubah tempat duduk siswa.”

2. Volume dan intonasi suara guru harus jelas.

Suara guru memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu , intonasi , nada , volume dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Umpannya dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata , guru mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik dalam volume dan intonasi guru yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

”Dalam pembelajaran, saya sudah menggunakan volume dan intonasi yang cukup terdengar oleh siswa. Pada saat saya menyampaikan materi siswa semua mendengarkan apa yang saya sampaikan. Saya juga mendisiplinkan siswa agar menghargai saat orang lain berbicara.”

hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

Pada saat kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi yang saya lakukan sudah baik dan terdengar jelas oleh siswa. Menurut saya, intonasi dan volume suara yang saya gunakan sudah sangat mendukung untuk proses belajar.

3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.

Kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal-hal semacam inilah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalankan proses belajar mengajar tidak terulang kembali. Hal yang perlu kita lakukan agar

meminimalisir kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik dalam berutur kata dan dapat dimengerti peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

“bahasa yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu saya sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun, karna seorang guru wajib memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Selain itu saya juga menggunakan bahasa umum yang dapat dimengerti seluruh murid saya, agar penyampaian materi terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“iya saya sudah menggunakan bahasa yang santun, karna menggunakan bahasa yang santun saat belajar mengajar itu sudah sewajarnya dilakukan. Tak lupa juga saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga saya akan mudah untuk menyampaikan materi.

4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu,

diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap siswa mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan setiap siswa pun berbeda. Untuk itu guru perlu mengatur materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan belajar setiap siswa yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

“saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, karna dari hal tersebut akan membantu keberhasilan belajar siswa.”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“tentu saja setiap memberikan materi saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa, jika tidak mereka akan sulit memahami apa yang saya sampaikan.”

5. Guru menciptakan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu

yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik pada saat menciptakan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI Kelas VII dan IX, yaitu :

“saya selalu menerapkan peraturan yang disiplin ketika saya mengajar. Itu menjadi tugas utama yang harus saya lakukan. Karna dari hal tersebut, siswa tidak akan merasa terganggu dan tetap fokus pada materi pelajaran.”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“ya, saya sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sebab, didalam kelas memang sangat dibutuhkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak terganggu.”

6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik merupakan cara untuk mengetahui apakah siswa sudah sepenuhnya paham atau belum paham akan materi yang disampaikan. Dengan menggunakan umpan balik terhadap respon, siswa akan terpacu pemikirannya untuk berfikir kembali, dan membuat siswa tertuntut memahami materi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik dalam memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

”Setiap pelajaran akan berakhir, saya menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan siswa. Selain itu, saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang baru saja saya sampaikan. Setiap siswa yang bisa menjawab, saya akan berikan reward supaya mereka semangat untuk menjawab pertanyaan dari saya.”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

Iya, saya sudah memberikan penguatan terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karna dari situ, saya dapat melihat mana siswa yang aktif dan nonaktif.

7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang apapun.

Setiap manusia diwajibkan untuk saling menghargai, termasuk seorang guru yang harus menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh pada siswa-siswa agar dapat saling menghargai sesama temannya, dan tidak menimbulkan kontroversi dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik pada saat menghargai peserta didik tanpa memandang apapun. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

“berbagai macam latar belakang siswa yang berbeda-beda didalam kelas. Sudah pasti Ilmu saling menghargai perlu saya terapkan dikelas untuk memberikan contoh pada semua siswa”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

Tentu saja saya menghargai dan tanpa memandang suku, agama dan latar belakang siswa-siswa. Saling menghargai adalah salah satu keutamaan yang wajib diterapkan didalam kelas.

8. Guru menghargai pendapat peserta didik.

Setiap orang pasti punya pemikiran berbeda-beda dan akhirnya berbeda pendapat. Menghargai setiap pendapat orang lain perlu dilakukan

termasuk menghargai pendapat peserta didik. Dari situ kita akan tau sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa akan terpacu keberaniannya dalam pengungkapan pendapat didepan guru dan teman-temannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik dalam menghargai pendapat peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

”saya sangat bangga sekali apabila siswa saya berani mengeluarkan pendapatnya. Artinya dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa tersebut terfokus pada materi yang saya sampaikan, sehingga dia dapat berpikir kritis. Oleh karena itu saya sangat menghargai pendapat peserta didik.”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

Saya selalu menghargai setiap pendapat siswa, karena itu akan memacu siswa untuk lebih berfikir kedepan dan memahami materi yang saya sampaikan. Siswa akan terlatih untuk berbicara didepan kelas.”

9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.

Kerapihan, bersih dan sopan adalah hal yang utama yang harus diterapkan oleh pendidik. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik dalam berpakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

“tentu saja saya selalu berpakaian rapih, bersih dan sopan. Karna sebagai seorang pendidik wajib berpenampilan yang bik didepan siswanya”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“berpakaian rapih dan sopan selalu saya gunakan setiap hari, gunanya untuk memberikan kenyamanan pada siswa dan pada diri saya saat kegiatan belajar mengajar dimulai”

10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

Setiap awal semester guru wajib menyampaikan silabus mata pelajaran terlebih dahulu. Agar siswa tau apa yang akan dipelajari hingga akhir semester. Selain itu, penyampaian silabus mata pelajaran setiap awal semester juga berguna meningkatkan keaktifan berfikir siswa sebelum materi dimulai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sudah sangat baik pada tiap awal semester, karna guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

“iya, saya selalu menyampaikan silabus mata pelajaran di setiap awal semester guna memotivasi siswa supaya berfikir kritis sebelum materi pelajaran saya sampaikan.”

Hasil wawancara yang dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“penyampaian materi setiap awal semester itu perlu dilakukan setiap guru. Diharapkan agar tercapainya suatu tujuan tertentu dalam materi yang akan disampaikan.”

11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan sempurna. Selain itu disiplin waktu juga berguna agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu : berdasarkan hasil observasi, guru sangat kurang dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII dan IX, yaitu :

“dalam mengakhiri proses belajar mengajar, terkadang saya melebihi batas waktu jam pelajaran. Karna dengan waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat saya terlalu mengejar materi.”

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu :

“minimnya waktu pelajaran membuat saya tidak begitu tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar.”

C. Pembahasan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Pada bagian ini penulis melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang implemetasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data yaitu :

Pertama, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. Kedua, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu diuraikan secara rinci. Ketiga, memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Dalam analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis adalah data yang mengenai

implemetasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Dari hasil lapangan penulis menganalisis data sebagai berikut :

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Oleh karenanya, sebagai tenaga profesional selalu adanya tuntutan untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peranan terpenting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Terkait dengan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung diperoleh data :

- a) *Pertama*: untuk mencapai tujuan pengajaran, guru mampu mengorganisasi materi pelajaran. Dapat dilihat dari hasil observasi penulis terhadap guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan adanya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar dapat dilihat dari keterampilan guru saat pembelajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh. Kemampuan memberikan evaluasi belajar, terlihat pada saat guru selesai memberikan materi pelajaran, guru tersebut mengevaluasi terhadap materi yang diajarkan. Dan didalam penyampaian materi dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru mengajak peserta didik untuk mengaji 15 menit sebelum memulai pelajaran, menyiapkan

perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti prota, promes, silabus, dan RPP. Dan di dalam penyampaian materi pembelajaran guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

b) *Kedua*: didalam proses belajar mengajar guru sudah memanfaatkan waktu dengan cukup baik. Tetapi minimnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat guru kekurangan waktu, sehingga guru tidak menggunakan waktu yang efisien sesuai waktu yang dijadwalkan. Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang terjadi ialah :

- 1) Guru mencatat kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsen satu per satu, cukup ditanya yang tidak hadir saja dengan alasannya.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.
- c) *Ketiga*: dalam pengaturan fasilitas, pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu diperlukan perhatian terhadap pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, di dalam pengaturan ruangan (fasilitas) guru telah menata lingkungan fisik seperti :

1) Visibility (keleluasaan pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas agar tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa memandang guru. Begitu pula guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Accesibility (mudah dicapai)

Penataan ruang dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui

oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

3) Fleksibilitas (keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Berdasarkan hasil interview dengan peserta didik yaitu Adel salah satu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung mengatakan : “kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu merapihkan barang-barang yang ada di ruangan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama.”

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sudah terjalin komunikasi yang baik. Dimana dapat dilihat dari penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d) *Ke empat*: berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru di SMP Negeri 3 Bandar Lampung dalam pembelajaran PAI sering mengelompokkan siswa dalam belajar, para guru PAI menyatakan agar siswa tidak selalu bergantung kepada guru, hal ini juga dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk respek kepada temannya, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, serta meningkatkan motivasi dan ransangan untuk berfikir. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru tidak sekedar mengelompokkan siswa dalam belajar, tetapi guru menunjukkan : (1) sikap positif terhadap siswa, hal ini terlihat ketika memberikan perhatian kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila peserta didik sudah berusaha tetapi masih belum berhasil. Bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan ide atau gagasan, mengemukakan pendapat, keterampilan berbicara dan berfikir bebas tanpa harus takut salah di depan kelas. (2) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru mengamati tingkah laku siswa, mengumpulkan data tentang siswa, mengenal siswa yang memerlukan bantuan lebih, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok atau

individu. (3) pemberian nilai yang adil, hal ini dapat terlihat ketika guru bersifat objektif tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut. Penilaian dilaksanakan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilaian. Ditambahkan pernyataan dari pak alwani keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pelajaran, dan kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi diketahui juga bahwa peranan lain yang dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagaimana fungsinya dalam pembelajaran sebagai berikut :

Pertama, perencanaan kelas yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kedua, melakukan pengorganisasian kelas. melaksanakan pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Pengaturan manusia dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok belajar dengan kemampuan yang bervariasi, dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan fasilitas yaitu seperti

pengaturan penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding yang memiliki nilai pendidikan, dan lain sebagainya.

Ketiga, kepemimpinan kelas. Dalam pembelajaran gurulah sebagai leader maka guru haruslah memiliki jiwa pemimpin, hal ini agar guru memiliki karakter yang berbeda-beda karena sebagai pemimpin bukan saja mengatur kelas namun harus mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Ke empat, pengendalian dalam kelas. Saat proses belajar mengajar berlangsung agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan maka guru harus mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebuah pelaksanaan manajemen kelas di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alwani, S. Ag selaku guru PAI SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung pembelajaran PAI dalam manajemen kelas, baik dukungan fisik maupun non fisik, diantaranya,peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada disekolah, adanya musholla karena siswa 98 % beragama Islam, program keagamaan yang direncanakan kurikulum terlaksana.”

Bapak Ahmad Yani juga menambahkan bahwa :

“adanya ruangan multimedia dan komputer-internet juga mendukung belajarnya siswa, meskipun itu harus diarahkan hanya pada materi tertentu,karena tidak semua materi agama Islam menggunakan referensi dari internet, dikhawatirkan pemahaman seusia mereka belum waktunya,terutama masalah aqidah dan tauhid, tapi kalau thoharoh dan sejarah biasanya juga saya arahkan untuk browsing.”

Dari paparan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung manajemen kelas adalah:

- 1) Peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada disekolah.
- 2) Visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlak mulia.
- 3) Tujuan pembelajaran agama Islam disekolah ini menekankan agar siswa dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam.

4) Adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar siswa untuk mengadakan kelompok belajar bervariasi.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Alwani, S. Ag, bahwa:

“dari jam belajar yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat materi yang disampaikan terburu-buru dan tidak sempat untuk mengubah tempat duduk yang bervariasi sesuai karakter siswa, karna selalu kehabisan waktu dalam penyampaian materi.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.Pd bahwa :

”waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan hanya satu jam, jadi saya focus untuk menyampaikan materi.”

Dari paparan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat manajemen kelas adalah :

- 1) Tidak menggunakan formasi tempat duduk yang bervariasi.
- 2) Minimnya waktu pelajaran agama yang disediakan.

E. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada dua faktor yang tidak terlaksana, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan

karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan didalam teori manajemen kelas pada halaman 11 bahwa indikator manajemen kelas dalam pembelajaran PAI mempunyai kecendrungan atau kejanggalan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan penelitian di SMP Negeri 3 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas mengatur volume dan intonasi suara, ber tutur kata yang baik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, Menciptakan peraturan, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang, menghargai pendapat peserta didik, memakai pakaian yang sopan, menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, telah dilaksanakan oleh guru PAI. Tetapi, ada dua indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dalam memulai dan mengakhiri proses belajar tidak sesuai waktu yang dijadwalkan.
2. Faktor Pendukung Manajemen Kelas Adalah :
 - 1) Peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada disekolah.
 - 2) Visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlak mulia.

- 3) Tujuan pembelajaran agama Islam disekolah ini menekankan agar siswa dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam.
- 4) Adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar siswa untuk mengadakan kelompok belajar bervariasi.

Faktor Penghambat Manajemen Kelas Adalah :

- 1) Tidak menggunakan formasi tempat duduk yang bervariasi.
- 2) Minimnya waktu pelajaran agama yang disediakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah SMP Negeri 3 Bandar Lampung guru yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam pembelajaran PAI, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kinerja guru dalam manajemen kelas, terutama dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memulai serta mengakhiri proses belajar dengan waktu yang dijadwalkan.
2. Kepada Peneliti Yang Akan Datang
Agar hal-hal yang terkait dengan manajemen kelas diteliti lebih lanjut terutama implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Metdologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011

Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Pendis, Jakarta, 2009

Afifudin Dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 2, Pustaka Setia, Bandung, 2012

bambang warsito, *teknologi pembelajaran*, rineka cipta, bandung, 2008

Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007

Dadang Suhardan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009

Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, CV Andi Offset, Jogjakarta, 2010

Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Ramaja Rosdakarya,
Bandung, 2007

Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya, 1970

M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta
2008

Martinis Yamin Dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Gaung Persada Press,
Jakarta, 2009

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia
Indonesia, Jakarta, 2002

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo,
Bandung 2013

Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007
Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika
Aditama, Bandung, 2010

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka setia, Bandung, 2012

Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rieneka
Cipta, Jakarta, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007

Syaiful Bahri D., Aswan Zain, *Srtategi Belajar Mengajar*, Asdi Mahasatya, Jakarta

2006

Syaiful bahri djamarah, *strategi belajar mengajar*, PT hadi mahasatya, Jakarta,2010



Lampiran 1

Gambar pra-survey













Lampiran 1

Panduan Observasi Terhadap Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung


Perihal	Keterangan
Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.5. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.8. Guru menghargai pendapat peserta didik.

	<p>9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.</p> <p>10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.</p> <p>11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.</p>
--	---



Lampiran 2

Fokus penelitian	indikator	Teknik pengumpul data	Ditujukan kepada
<p>A. Implementasi Manajemen Kelas</p>	<p>a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.</p> <p>c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti peserta didik.</p> <p>d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.</p> <p>e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.</p> <p>h. Guru menghargai pendapat peserta didik.</p> <p>i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. dokumentasi</p>	<p>1. Guru PAI di SMP Negeri 3 Bandar Lampung</p>

	<ul style="list-style-type: none"> j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan. 		
<p>B. Faktor Pendukung Dan Penghambat</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada disekolah. b. Visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlak mulia. c. Tujuan pembelajaran agama Islam disekolah ini menekankan agar siswa dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam. d. Adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar siswa untuk mengadakan kelompok belajar bervariasi. e. Tidak menggunakan formasi tempat duduk yang bervariasi. f. Minimnya waktu pelajaran agama yang disediakan. 		

Panduan Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Bandar Lampung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan?	<p>a. guru PAI kelas VII dan IX : saya tidak mengubah tempat duduk sesuai karakter siswa, sebab dengan jadwal jam pelajaran yang hanya tiga jam dalam seminggu akan memakan banyak waktu ketika mengubah-ubah tempat duduk.</p> <p>b. guru PAI kelas VIII : menurut saya dengan menggunakan tempat duduk berjejer kebelakang itu sudah cukup, jadi saya tidak mengubah-ubah tempat duduk siswa</p>
2.	Apakah volume dan intonasi suara bapak dalam pembelajaran sudah dapat di dengar dengar baik oleh peserta didik?	<p>a. guru PAI kelas VII dan IX : Dalam pembelajaran, saya sudah menggunakan volume dan intonasi yang cukup terdengar oleh siswa. Pada saat saya menyampaikan materi siswa semua mendengarkan apa yang saya sampaikan. Saya juga mendisiplinkan siswa agar menghargai saat orang lain berbicara.</p> <p>b. guru PAI kelas VIII : Pada saat kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi yang saya lakukan sudah baik dan terdengar jelas oleh siswa. Menurut saya, intonasi dan volume suara yang saya gunakan sudah sangat mendukung untuk proses belajar.</p>
3.	Apakah bapak sudah menggunakan tutur kata santun dan dapat dimengerti peserta didik?	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : bahasa yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu saya sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun, karna seorang guru wajib memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Selain itu saya juga menggunakan bahasa umum yang dapat dimengerti seluruh murid saya, agar penyampaian materi terlaksana dengan baik</p> <p>b. guru PAI kelas VIII : iya saya sudah menggunakan bahasa yang santun, karna menggunakan bahasa yang</p>

		<p>santun saat belajar mengajar itu sudah sewajarnya dilakukan. Tak lupa juga saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga saya akan mudah untuk menyampaikan materi.</p>
4.	<p>Apakah bapak sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik?</p>	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, karna dari hal tersebut akan membantu keberhasilan belajar siswa.</p> <p>b. guru PAI kelas VIII : tentu saja setiap memberikan materi saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa, jika tidak mereka akan sulit memahami apa yang saya sampaikan.</p>
5.	<p>Apakah bapak sudah menciptakan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran?</p>	<p>a. guru PAI Kelas VII dan IX : ya, selalu menerapkan peraturan yang disiplin ketika saya mengajar. Itu menjadi tugas utama yang harus saya lakukan. Karna dari hal tersebut, siswa tidak akan merasa terganggu dan tetap fokus pada materi pelajaran.</p> <p>b. guru PAI kelas VIII : ya, saya sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sebab, didalam kelas memang sangat dibutuhkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak terganggu.</p>
6.	<p>Apakah bapak sudah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>a. guru PAI kelas VII dan IX : Setiap pelajaran akan berakhir, saya menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan siswa. Selain itu, saya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang baru saja saya sampaikan. Setiap siswa yang bisa menjawab, saya akan berikan reward supaya mereka semangat untuk menjawab pertanyaan dari saya.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII :</p>

		<p>Iya, saya sudah memberikan penguatan terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karna dari situ, saya dapat melihat mana siswa yang aktif dan nonaktif.</p>
7.	Apakah bapak sudah menghargai peserta didik tanpa memandang apapun?	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : Berbagai macam latar belakang siswa yang berbeda-beda didalam kelas. Sudah pasti Ilmu saling menghargai perlu saya terapkan dikelas untuk memberikan contoh pada semua siswa”</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII : tentu saja saya menghargai dan tanpa memandang suku, agama dan latar belakang siswa-siswa. Saling menghargai adalah salah satu keutamaan yang wajib diterapkan didalam kelas.</p>
8.	Apakah bapak menghargai pendapat peserta didik?	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : ya sangat bangga sekali apabila siswa saya berani mengeluarkan pendapatnya. Artinya dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa tersebut terfokus pada materi yang saya sampaikan, sehingganya dia dapat berpikir kritis. Oleh karena itu saya sangat menghargai pendapat peserta didik.</p> <p>b. guru PAI kelas VIII : ya selalu menghargai setiap pendapat siswa, karna itu akan memacu siswa untuk lebih berfikir kedepan dan memahami materi yang saya sampaikan. Siswa akan terlatih untuk berbicara kedepan</p>
9.	Apakah bapak sudah memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi?	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : Tentu saja saya selalu berpakaian rapih, bersih dan sopan. Karna sebagai seorang pendidik wajib berpenampilan yang baik didepan siswanya.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII : berpakaian rapih dan sopan selalu saya gunakan setiap hari, gunanya untuk memberikan kenyamanan pada siswa dan pada diri saya saat kegiatan belajar mengajar dimulai.</p>

<p>10.</p>	<p>Pada tiap awal semester,apakah bapak menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu?</p>	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : ya, saya selalu menyampaikan silabus mata pelajaran di setiap awal semester guna memotivasi siswa supaya berfikir kritis sebelum materi pelajaran saya sampaikan.”</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII : penyampaian materi setiap awal semester itu perlu dilakukan setiap guru. Diharapkan agar tercapainya suatu tujuan tertentu dalam materi yang akan disampaikan.</p>
<p>11.</p>	<p>Apakah bapak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan?</p>	<p>a. Guru PAI kelas VII dan IX : Dalam mengakhiri proses belajar mengajar, terkadang saya melebihi batas waktu jam pelajaran. Karna dengan waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat saya terlalu mengejar materi.</p> <p>b. Guru PAI kelas VIII : minimnya waktu pelajaran membuat saya tidak begitu tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar.</p>

